



Strategi Metode Dakwah Kontemporer Menurut Perspektif Al-Qur'an

Nuha Nabila Aswari

Magister Manajemen Dakwah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

*Corresponding Author, E-mail Nuhanabioa8888890@gmail.com

Abstract

Contemporary da'wah method strategies are carried out by using modern technology that is currently developing today. A da'I must understand about da'wah with an understanding of being a preacher delivered in a relaxed and interesting way in this digital age, namely inviting people using modern methods. For example, this contemporary da'wah strategy is suitable for use in environmental communities because it is based directly on Al Yhe Qur'an is Surah An-Nahl verse 125, about inviting people to do good and avoid evil. This contemporary da'wah uses modern technological facilities such as advertisements that invite people with attractive advertisements that make people interested in doing good things. Existence of Islamic da'wah strategies in this day and age with a very critical understanding. Tjos research also uses library research with research using books or other literature. This view of contemporary da'wah is suitable to synchronize with the attraction of using digital media so that society is very well received, so that it can achieved, namely being interested in this contemporary method of da'wah.

Keywords : Strategy, da'wah methods. Contemporary, Al-Qur'an.

Abstrak

Strategi metode dakwah kontemporer dilakukan dengan cara menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang pada zaman sekarang. Seorang da'I harus memahami tentang dakwah dengan pemahaman menjadi pendakwah yang dibawakan dengan santai dan menarik pada zaman digital ini , yaitu mengajak manusia dengan menggunakan cara modern ini contohnya saja, strategi dakwah kontemporer ini cocok digunakan dalam lingkungan masyarakat, karena ini berlandasan langsung kepada AL-Qur'an yaitu surah An-Nahl ayat 125, mengenai mengajak manusia dalam hal kebaikan menjauhi kemungkaran. Dakwah kontemporer ini menggunakan fasilitas teknologi modern seperti iklan yang mengajak manusia dengan iklan yang menarik membuat manusia tertarik dalam melakukan hal-hal kebaikan. Eksistensi tentang strategi dakwah Islam pada zaman sekarang ini dengan pemahaman yang sangat kritis. Penelitian ini juga menggunakan penelitian library research dengan penelitian menggunakan buku-buku atau literatur lain. Pandangan dakwah kontemporer ini cocok agar menyingkronkan dengan daya tarik menggunakan media digital agar masyarakat diterima dengan sangat baik, sehingga mengalami perubahan hingga bisa mencapai target yang tercapai yaitu tertarik dalam cara dakwah kontemporer ini.

Kata kunci: Strategi, Metode dakwah, Kontemporer, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Salah satu paling penting dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan terarah ialah dakwah, Metode dakwah itu harus dirumuskan secara konseptual maupun yang didasarkan pada hasil penelitian sebaiknya tetap menggunakan metode yang tercatat dalam Al-Qur'an karena telah diterapkan oleh para rasul, telah teruji dan terbukti efektifitasnya dalam masyarakat. Metode dakwah yang ditawarkan Al-Qur'an bersifat universal, sesuai dengan status Al-Qur'an sebagai kitab suci universal. Metode dakwah Rasul, disebutkan secara tekstual dalam Al-Qur'an sebagai berikut : dakwah struktural, dakwah kultural, dakwah lintas agama, dakwah kontemporer, dan dakwah transformatif. Hanya saja yang tidak bisa mendapatkan informasi secara efektif pendekatan tersebut. Pendekatan ini harus menggunakan metode dakwah kontemporer agar lebih menarik dari pesan dakwah yang lain. Strategi metode dakwah baik dilakukan secara tuntas baik melalui analisis akan ditemukan dalam penulisan ini. Perspektif masyarakat yang ada sehingga membatasi pemahaman dakwah yang sebenarnya, dalam kajian tulisan ini penulis berupaya memberikan atau menjelaskan kembali, dakwah memberikan komunikasi antara penyampai materi dengan pihak yang menerima materi saja, dakwah dipahami dalam berbagai konteks bagaimana suatu komunikasi bisa terbangun antara si penyampaian dengan pihak yang menerima, maka seharusnya dakwah bisa dipahami dengan menggunakan metode dakwah kontemporer.

Dakwah harus dipahami dalam global atau menyeluruh. (Yusuf, 2022). Sebenarnya aktivitas dakwah Islam telah berlangsung sejak zaman nabi dahulu. Telah digambarkan bagaimana dakwah dilakukan oleh para utusan Allah SWT. Secara historis tergambar jelas dimulai sejak nabi Nuh AS. Kemudian pada zaman Rasulullah Muhammad SAW Dakwah Islam semakin berkembang secara nyata dalam semua aspek kehidupan, terutama dakwah yang dilakukan periode Madinah, dimana beliau secara fakta merealisasikan ajaran Islam pada berbagai permasalahan umat yang merupakan soal kehidupan dalam masyarakat. Sebagai metode dakwah baik yang terungkap secara tekstual maupun melalui analisis akan dikemukakan dalam penelitian ini dengan penafsiran dan pemahaman sesuai dengan kondisi saat ini. Peneliti memberikan atau mengungkapkan metode dakwah kontemporer dalam Al-Qur'an agar dapat menjadi pijakan dalam pendekatan dakwah baru dengan sesuai perkembangan zaman era sekarang dan seterusnya. kemudian kenyataannya persoalan umat tidak semakin mudah dan ringan, tetapi justru makin kompleks dan berkembang. Dari mulai persoalan ekonomim, politik, sosial, budaya bahkan dan lain-lain. Sehingga juru dakwah harus dituntun untuk makin berkualitas baik di bidang kompetensi dan kualifikasi pengetahuannya maupun berbagai wacana sosial kemasyarakatan. Apalagi masyarakat sekarang sudah dipandang dari latar belakang mereka makin beragam. Seorang pendakwah harus bisa menyusun strategi, yang efektif dan efisien dan tepat sasaran audiens. Yang harus dilihat dalam segi ekonomi, sosial yang majemuk. Berdakwah menyampaikan dan menanamkan ajaran Islam yang bisa diterima, dipahami oleh mad'u dengan pemahaman Al-Qur'an dan al-Sunnah di Era informasi yang serba dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap insan dakwah yang terbaik.

Gagasan dakwah kontemporer, sebagai penggagas dakwah mengemas pendekatan dakwah yang merespon masalah krusial yang dihadapi umat. Masalah-masalah dimaksud antara lain : melemahnya semangat tentang hubungan-hubungan sosial sebagai akibat tinggi dan kompetitifnya dinamika kehidupan. Munculnya berbagai kenyataan sosial yang kontras dengan cita ideal Islam yang harus bersifat professional keumatan dewasa ini,

yaitu : pertama, lebih memfokuskan dakwah pada upaya pengentasan kemiskinan. Kedua, menyiapkan elit startegis muslim untuk dibagikan beberapa jalur kepemimpinan bangsa sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Membuat ketiga, yaitu peta sosial umat sebagai informasi awal bagi pengembangan dakwah. Kemudian mengintegrasikan wawasan etika, estetika, logika dan budaya dalam berbagai perencanaan dakwah. Selanjutnya mendirikan pusat-pusat studi dan informasi umat secara lebih profesional pada kemajuan iptek. Karena itu sistem dalam strategi dakwah kontemporer. Seiring dengan perkembangan kajian dakwah kontemporer dalam berbagai dimensinya, khususnya tereaksi antara pemuka agama, digagas dalam metode dakwah baru, yaitu dakwah relasi agama. Relasi agama telah menjadi tiang utama berbagai kalangan dalam beberapa terakhir. Perhatian serius kearah relasi agama muncul karena timbulnya berbagai kasus tindakan kekerasan atas nama agama. Indikator tidak harmonisnya hubungan antara jeda komunitas agama ini ditandai dalam kegiatan itu.

Lalu timbul satu pertanyaan yang terjadi yang harus diskaji oleh para praktisi dakwah atau ilmuwan muslim, bukankah rasullilah era pertama beliau melaksanakan dakwah Islam kondisi masyarakatnya masih sangat tradisional, atau bahkan Rasulullah melaksanakan dakwah di tengah-tengah masyarakat Arab yang jahilliyah pada masa itu, namun mengapa pula Rasulullah mampu mengibarkan panji-panji kejayaan dan kecemerlangan Islam dalam masa jazirah Arabia Islam bahkan telah membumi sampai era sekarang. Dakwah kontemporer, sebagai peneliti dakwah yang menegaskan bahwasanya aspek dakwah ini lebih ke hal yang dinilai lebih efektif ketimbang bi al-lisan. Dakwah ini lebih menerapkan pesan keagamaan dalam kehidupan dalam masyarakat dengan cara melakukan pendampingan secara langsung untuk mengatasi masalah-masalah seperti isu-isu korupsi, lingkungan hidup, ketimpangan gender, dan konflik antar agama. Untuk kasus di Indonesia, sebagai seorang peneliti dakwah, menggagas dakwah kontemporer. Dakwah kontemporer yang dimaksudkan disini adalah dakwah yang menggunakan fasilitas teknologi modern sebagaimana yang dilakukan dalam dunia periklanan. Metode dakwah kontemporer penerapannya mengikuti perkembangan teknologi. Penyajian Al-Qur'an, misalnya yang selama ini masih tradisional harus dirubah sesuai tuntunan zaman, Al-Qur'an sudah saatnya disampaikan dengan metode yang cepat dan tepat, yaitu dengan menggunakan computer. Selain dakwah kontemporer, sebagai peneliti dakwah, menggagas dakwah transformative. Metode dakwah ini lebih menekankan pada aspek dakwah bi hal yang dinilai lebih efektif ketimbang bi lisan. Dakwah transformatif menginternalkan pesan-pesan keagamaan dalam kehidupan ril masyarakat dengan cara melakukan pendamping secara langsung untuk mengatasi masalah-masalah seperti isu-isu korupsi, lingkungan hidup, ketimpangan gender, dan konflik antar agama. Metode dakwah kontemporer baru, baik yang dirumuskan secara konseptual maupun yang didasarkan pada hasil penelitian sebaiknya tetap berpijak pada metode yang tercantum dalam Al-Qur'an karena telah diterapkan oleh para Rasul, telah teruji secara efektifitasnya. Kalau menurut pendapat Ahmad Ansari menekankan perlunya mendasarkan desain menggunakan metode dakwah pada intinya metode dakwah ilahi, telah dipraktikkan pada zaman itu.

Tujuan dalam penulisan ini agar menjadi strategi dakwah kontemporer yang menarik pada zaman sekarang, dan baik untuk diangkat apalagi melihat perkembangan zaman ini yang semakin luas karena ada teknologi, bagi masyarakat dan pendakwah.

METODE PENELITIAN

Library research atau penelitian kepustakaan dipilih untuk ditetapkan dalam riset ini yang mana memfokuskan pada gagasan dapat dikatakan sebagai salah satu metode yang mementingkan hasil data dan teori dibandingkan hasil pengujian nyata di suatu lokasi penelitian. Oleh karena itu, biasanya penelitian ini akan memakai pendekatan secara langsung. Pendekatan ini berasal asal dari penghimpunan data serta pengelolanya menjadi serangkaian proses yang sama-sama pentingnya. Metode kepustakaan dinilai pentingnya. Metode kepustakaan dinilai paling cocok untuk melangsungkan studi ini. Karena dalam hal ini sumber pustaka seperti buku dan jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional akan digunakan untuk menghimpun berbagai data yang berkenaan dengan eksistensi penggunaan strategi dakwah dalam menggunakan penelitian secara kepustakaan ini. (Mahmud, 2011, p. h.31)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah

Strategi sering kali didengar di tengah dunia pendidikan, dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia pendidikan, sosial masyarakat, dan terutama dalam hal politik. Karena istilah strategi memiliki banyak arti tentang suatu cara atau metode untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat M. Ali Aziz, bahwa strategi ialah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur dalam sebuah keberhasilannya. (Aziz M. A., 2018, p. h.349). Bisa disimpulkan bahwa strategi adalah proses penentuan cara (taktik) dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan secara optimal.

Pengertian dakwah jika ditinjau dari segi bahasa dakwah yaitu memiliki karakteristik yang umum, karena yang namanya mengajak, memanggil atau menyeru bisa terjadi pada kebaikan dan keburukan. Bahkan istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk mengajak kepada kebaikan yang serta dengan resiko masing-masing pilihan. Dakwah menurut istilah (terminologi) sebenarnya telah banyak dikemukakan oleh para ahli, dimana definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda redaksinya, namun hakikatnya dan maksud serta maknanya sama. Dalam beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut yaitu : pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah ialah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek (mungkar) agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Imam Al-ghozali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti dari gerakan dakwah dan penggerak dari dinamika masyarakat Islam. (Munir, 2021, p. h.7.)

Melanjutkan pernyataan Al-Mursyid dakwah adalah sistem dalam menengakkan penjelasan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan baik (ma'ruf), dan mengungkap media kebatilan dan metode-metodenya, dengan berbagai macam pendekatan, metode dan media dakwah. Dari kedua kata atau kalimat tersebut jika digabungkan akan menghasilkan sebuah istilah yakni strategi dakwah, menurut M. Ali Aziz pengertian dakwah ialah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk

mencapai tertentu. Dari berbagai pengertian itu bahwa pemikiran serta pendapat di atas, peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa pengertian startegi dakwah adalah cara, taktik atau perencanaan tertentu yang diatur (didesain) secara sistematis yang dilakukan seorang da'I, kiyai, ustadz ataupun komunikator kepada mad'u untuk mencapai tujuan dakwah tertentu atas dasar amar ma'ruf nahi mungkar dan hikmah, kasih sayang. (Aziz M. A., 2019, p. h. 349.)

Metode Dakwah menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama metode dan teknik dakwah kemudian diperjelas dalam hadist Rasul SAW. Metode dakwah dalam Al-Qur'an bukan metode dakwah dalam terinci, melainkan secara global. Dasar utamanya adalah pada surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Seseungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesar dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat tersebut ditemukan ada 3 cara pedoman metode dan teknik dakwah menurut Nabi Muhammad SAW ayat ini yaitu : pertama, berdakwah dengan hikmah, kedua berdakwah dengan mau'izahhasannah bahkan sebagai berikut :

1) Dakwah bil hikmah

Dakwah bil- Hikmah menurut arti sehari-hari adalah bijaksana, sedang menurut pengertian khusus adalah secara ilmiah dan filosofis. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa dakwah bil hikmah adalah dilakukan dengan cara bijaksana, ilmiah, filosofis dan arif. Pengertian al hikmah jika dikaitkan dengan hukum berate menghindari hal-hal yang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Al hikmah adalah kemampuan dan ketepatan da'I dalam memilih, memilih disini menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. aal hikmah merupakan kemampuan da'I dalam menjelaskan doktrin doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis bahasa yang komunikarif. Oleh karena itu, al hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktiss dalam berdakwah. Implementasi Hikmah dalam berdakwah al hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses. Dalam menghadapi mad'u akan berhadapan langsung dengan keberagaman tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'I memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati mad'u dengan tepat.

Oleh karena itu, para da'I dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh hati para mad'u. perbedaan adalah niscaya, namun dari sekian banyak perbedaan itu, sebenarnya ada titik temu yang bisa dicari. Karena inilah berhadapan langsung dengan keberagaman pendapat dan

warga masyarakat. *Da'i* mencari titik temu dalam heterogenitas perbedaan itulah hanya perbedaan pendapat, namun *da'I* juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam bermasyarakat. Kemampuan *da'I* bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah. (Hasanuddin, 2019, p. h. 37)

2) Dakwah *Bilmau'idzotil hasanah*

Menurut Abd Hamid *mauidzotil hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan yang lembut. (Achmad, 2020, p. h.43). Dakwah ini dengan cara mengingat, nasehat dan ceramah. Menurut Abi Ja'far Muhammad Ibnu Jarir At-thabari dalam tafsirnya jami'ul Bayan : *Mauidhoh Hasanah* adalah nasihat nasihat atau ceramah-ceramah yang indah dijadikan Allah SWT, sebagai hujjah Kitab-Nya kepada mereka. Dakwah *bilmauidzotil hasanah* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara memberi ingatkan atau nasihat kepada orang lain dengan materi, sikap cara penyampainya yang baik agar dapat medengerakan hati pendengarnya. Metode ini dapat digunakan di tiga lapisan golongan *mad'u* tersebut. Namun tentunya pada setiap golongan memiliki sedikit perbedaan dalam pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ilmy dan pemikiran *mad'u*, maka harus diimbangi dengan ilmu dan pemikiran yang tinggi dari *da'inya* pula agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai. Pelajaran yang baik akan dapat masuk dengan lembut dalam hati, dan mendalami perasaan dengan halus tanpa kekerasan dan kemarahan pada yang tidak perlu. Jadi *mauidzah hasanah* adalah metode dakwah dengan cara menasehati, membimbing, dan memberikan arahan tentang apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang dilarang agama. Dakwah dengan menggunakan metode *mauidzohtulhasanah* di nilai cukup efektif bagi seorang *da'I* dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

3) Dakwah *bil-Mujadalah*

Dakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran sebaik-baiknya. Berdakwah dengan *mujadalah* tidak boleh beranggapan bahwa satu sebagai lawan yang lain. Tetapi harus beranggapan sebagai teman yang benar dan tolong-menolong dalam mencari kebenaran. Maka akan mendapatkan keuntungan yaitu menunjukkan kebenaran pada orang banyak tentang kebenaran yang dibawahnya, sehingga mereka ikut membenarkan, dapat menyadarkan lawan akan kesalahannya. Dan dapat menunjukkan kebenaran misi dakwah Islamiyah kepada mereka dan menyadarkannya. Muhammad Abduh menyimpulkan dari surah An-Nahl 125 dakwah dipandangan dengan objek dakwahnya, harus mempertimbangkan kemampuan berpikir pada penerima dakwah yaitu cara *bil himah* digunakan kepada para ahli piker dan ahli ilmu kritis. Dakwah dengan *mau'idzoh hasanah* ditunjukkan kepada orang awam. Serta cara *mujadalah billati hiya ahsan* disampaikan pada *mad'u* tingkat berpikirnya tidak dapat mencapai tingkat ahli ilmu yang matang, tetapi juga tidak jatuh pada taraf berpikir orang lain. Sedang al-Maraghi menafsirkan bahwa, dakwah dengan *mujadalah* ditunjukkan pada orang-orang yang mau menerima. (Jafar, 2021)

Strategi Dakwah Kontemporer

Strategi dakwah kontemporer atau modern secara garis besar dapat dibagi 2 yaitu, *interpersenola strategy* dan *external institutional strategy*. Strategi interpersonal dapat dipahami seperti pada kegiatan-kegiatan dakwah di majlis-majlis Taklim, halaqah-halaqah, konseling, tarekat dan tablig-tabligh, dan lain-lain. Sedangkan external institusional dimaksud yaitu, dakwah yang menekankan pada pembangunan struktur organisasi masyarakat. Dua strategi ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Strategi internal personal dilakukan pada periode Makkah, yaitu dengan metode home visit / silaturahmi dan *face to face* yang dilakukan dengan diam-diam. Sedangkan strategi external personal dilakukan pada periode Madinah, yaitu dengan membangun pemerintahan Islami, dan membangun masjid dengan fungsi-fungsi ibadah dan sosial. Dalam menghadapi tantangan dakwah garis besar ada 3 tantangan dakwah yang kita hadapi, pertama, masyarakat yang tidak berubah dari agraris ke industri, yang cenderung *hedonisme, materialism, rasionalisme*. Keadaan yang demikian menyebabkan cenderung kurang merasa perlu terhadap agama. Bahkan sering menganggap agama sebagai produk tradisional, kuno, dan menghambat kegiatan masyarakat.

Tantangan Strategi Dakwah Kontemporer

Secara garis besar ada 3 tantangan dalam melakukan dakwah kontemporer yang telah dihadapi pada zaman sekarang, *pertama*, masyarakat kita telah berubah dari mulai agraris ke industri, yang mana ini lebih cenderung hedonism, materialisme, dan rasionalisme. Keadaan yang terjadi demikian menyebabkan cenderung kurang merasa perlu dengan agama. Bahkan sering menganggap agama adalah produk tradisional, kuno, dan menghambat kegiatan masyarakat. Kedua *globalization information* yang terjadi pada saat ini dipenuhi oleh *culture, life style, and moral value* yang sangat jauh dari budaya dan tata moral dengan Negara Indonesia. Bahkan ini lebih cenderung menyimpang kebertentangan dengan budaya ketimuran kita yang mayoritas Muslim. Ketiga, makin tingginya tingkat intelektualitas generasi muda membuat mereka tidak mudah menerima begitu saja retorika dakwah yang disampaikan para Da'i. mereka menuntut sebuah rasionalitas, argumentasi dan penjelasan yang logis, analisis sesuai karakternya yang kritis dan pragmatis di dalam lingkungan masyarakat. Dalam dakwah kontemporer atau strategi dilakukan da'i bisa sukses biasanya berangkat dimulai dari memilih kata, mengelola kata, dan menyajikan dalam kemasan yang menarik. Da'i harus mampu menempatkan dalam menghadapi tantangan ini kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan da'i untuk menjadi contohnya ,

Makna Dakwah Kontemporer Pada Zaman Modern

Makna dakwah yang berorientasi politis yang mana dakwah dipergunakan sebagai sebuah gerakan untuk menegakkan sistem politik alternative, penyesuaian sistem politik, masuknya dakwah dalam sistem politik yang biasanya tidak bernuansa Islami. (Achmad, 2020, p. h. 12.) makna dakwah pendalaman selain untuk menyampaikan kebenaran kepada orang di luar Islam, dakwah juga bisa digunakan untuk memperdalam iman umat Islam. Ada dua alasan tentang pendalaman ini dilakukan, pertama berkembangnya materialisme dan sekularisme di era modern yang berbeda dengan Islam, menyebabkan perlunya umat Islam dibekali mengenai keimanan melalui kegiatan dakwah. Selanjutnya para aktivis

dakwah memandang bahwa pemerintahan di Negara-negara muslim merupakan peninggalan kolonialisme barat yang beragama Kristen sehingga pengaruhnya masih ada dan perlu dihilangkan melalui mengenai dakwah Islam. Selanjutnya sebagai organisasi atau lembaga dakwah kontemporer banyak contoh-contohnya seperti dakwah yang berorientasi pada kesejahteraan sosial yang bermacam makna dakwah tersebut maka akan menimbulkan berbagai metode dakwah yang digunakan dalam melaksanakan aktifitas dakwah di masyarakat.

Perspektif Dakwah Kontemporer

Dakwah kontemporer ialah dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang. Dakwah kontemporer ini sangat cocok apabila dilakukan di lingkungan masyarakat kota atau masyarakat. Teknis dakwah kontemporer ini sangat cocok apabila dilakukan di lingkungan masyarakat. Teknis dakwah kontemporer ini lain dengan dakwah kultural. Jika dakwah kultural dilakukan budaya masyarakat setempat, tetapi dakwah kontemporer dilakukan dengan cara mengikuti teknologi yang sedang berkembang. Jadi yang dimaksud dalam dakwah kontemporer ialah dakwah yang dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas teknologi modern sebagaimana iklan yang lagi semarak dewasa ini. Dalam hal ini, Al-Qur'an yang banyak disampaikan dengan cara tradisional. Maka harus segera dirubah cara penyampainnya, yaitu cara modern dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan tuntunan zaman. Al-Qur'an sudah saatnya harus disampaikan dengan menggunakan metode cepat dan tepat, yaitu dengan cara menggunakan fasilitas computer. Namun menjadi persoalan pada zaman sekarang ini, setidaknya ada tiga persoalan besar yang dihadapi antara lain : pertama, pemahaman masyarakat pada umumnya terhadap dakwah lebih diartikan sebagai aktifitas yang oral communication (tabligh), sehingga aktifitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah. Kedua, problematika yang bersifat epistemologis. Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instan, melainkan dakwah membutuhkan paradigm keilmuan. Dengan adanya sebuah keilmuan dakwah tentunya hal-hal yang terkait dengan langkah strategis dan teknis dapat dicari runjukannya melalui teori-teori dakwah. Ketiga, permasalahan dakwah yang menyangkut sumber daya manusia. Aktivitas dakwah masih dilakukan sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan. Implementasi banyak bermunculan da'I yang kurang professional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap da'I, dan lemahnya manajerial yang dilakukan oleh da'I dalam mengemas kegiatan dakwah.

Lalu timbul satu pertanyaan juga yang harus disikapi oleh praktisi dakwah atau ilmuwan muslim, bukankah Rasulullah era pertama beliau melaksanakan dakwah Islam kondisi masyarakatnya masih sangat tradisional, atau bahkan Rasulullah melaksanakan dakwah ditengah-tengah masyarakat Arab yang jahiliyah pada masa itu, namun mengapa pula Rasulullah mampu mengibarkan panji-panji kejayaan dan kecemerlangan Islam seantero jazirah Arabia bahkan Islam telah membumi sampai di era sekarang. Ditemukan ialah, Rasulullah dalam menyampikan dakwah tetap focus pada materi penyampaian dan dakwah yang beliau sampaikan mengacu kepada beberapa metode. Pada awalnya dilakukan melalui pendekatan individual dengan mengumpulkan kaum, jika pada satu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, maka dakwah ketika itu hukumnya fardgu kifayah. Tetapi jika dalam satu kawasan tidak ada orang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa dimata Allah SWT. Dengan

demikian, sebenarnya dakwah merupakan kewajiban dan tugas setiap individu. Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisinya di lapangan. Jadi pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan dakwah Islamiyah, karena merupakan tugas ubudiyah dan bukti keikhlasan kepada Allah SWT tidak terputus sepanjang masa. Para rasul dan nabi adalah tokoh-tokoh dakwah yang paling terkemuka dalam sejarah umat manusia, karena mereka dibekali wahyu dan tuntunan yang sempurna. Disamping mereka kita memang belum apa-apa. Akan tetapi sebagai da'irah dan mubaligh, kita wajib bersyukur karena telah memilih jalan benar, yakni bergabung bersama barisan para rasul dan nabi dalam menjalankan misi risalah Islamiyah. Konsekuensi dari pilihan itu kita harus senantiasa berusaha dalam melakukan itu.

Keberadaan dakwah kontemporer perlu didekatkan dengan sains, terutama dalam menghadapi masalah-masalah kontemporer dewasa ini. Islam sebagai agama rahmatan lil' alamin harus mampu memberikan kontribusi dan sekaligus solusi terhadap perkembangan dan perubahan masyarakat modern. Selama ini peradaban Islam mengalami perubahan bahkan Islam terkesan menjauh hiruk-hiruk pikuk dunia sains. Kalau kita melihat kebelakang justru Islam mengalami tanpa ada kemajuan yang signifikan untuk kemaslahatan umat. Kemunduran sains dalam Islam dipicu oleh pemikiran umat Islam dengan ditutupnya pintu ijtihad ditambah lagi wacana epistemologi keilmuan Islam klasik yang berpola. Ghazalian (mazhab Al-Ghazali) yang belakangan lebih dominan. Tidak heran kalau prestasi temuan di bidang iptek kalah jauh dari orang Barat, bahkan dalam dunia muslim temuan sains hampir dikatakan tidak ada. Agar dakwah Islam kembali melihat beberapa tawaran metode dakwah melalui keilmuan muslim kontemporer, yang saat ini perlu dicoba dengan melakukan pelacakan kembali untuk melakukan integrasi sains dan teknologi. (Munzier, 2020, p. h. 315)

KESIMPULAN

Strategi metode dakwah kontemporer dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan dakwah yang diinginkan. Namun, beberapa kesimpulan umum dapat diambil, beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, strategi ini memanfaatkan media sosial, platform digital, dan teknologi komunikasi modern dapat memperluas jangkauan dakwah. Memahami audiens adalah hal penting untuk target agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan dapat diterima oleh mereka. Pemahaman tentang kebutuhan, aspirasi, dan permasalahan audiens dapat membantu merancang strategi dakwah yang efektif. Kemudian menggunakan metode komunikasi yang efektif kunci dalam dakwah kontemporer. Metode komunikasi harus menarik, jelas, dan dapat dimengerti oleh audiens. Pemilihan bahasa yang sesuai dan gaya komunikasi yang relevan dengan audiens menjadi faktor penting. Strategi dakwah yang berhasil seringkali melibatkan kehadiran aktif dalam masyarakat. Terlibat dalam masyarakat. Terlibat dalam kegiatan sosial, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat kredibilitas dan relevansi pesan dakwah. Kolaborasi dan dialog antar agama dan dialog interrelegius dapat menjadi strategi dakwah yang positif.

Memahami dan menghargai perbedaan antaragama dapat membantu membangun hubungan yang baik antar komunitas dan mempromosikan nilai-nilai keberagaman. Kemudian strategi dakwah yang sukses menekankan nilai-nilai toleransi kebijaksanaan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Pesama-pesan yang bersifat inklusif dapat membangun pemahaman yang lebih antar kelompok masyarakat. Penggunaan teknologi

untuk menyebarkan pesan dakwah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Penggunaan platform online, aplikasi, dan website dapat menjadi sarana penting dalam mencapai tujuan dakwah. Evaluasi ini sangat penting dalam strategi dakwah dan melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan lingkungan sosial, budaya, dan teknologi. Strategi yang dapat beradaptasi akan lebih mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman. Jadi kesimpulan ini tentang implementasi strategi dakwah kontemporer dapat bervariasi sesuai dengan konteks dan tujuan spesifik dari masing-masing kelompok dakwah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, Hamid. Al.-B. (2021). *Fiqh Ad-dakwah fi inkar Al-Munkar*. Kuwait: Dar Ad-Dakwah.
- Achmad, Amrullah. (2020). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Aziz, Moh. Ali. (2018). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: 2009.
- Hasanuddin. (2019). *Hukum Daakwah*. Jakarta: Pedoma Ilmu Jaya.
- Jafar, Iftitah. (2021). Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebuah Pijakan Pengembangan Metode Dakwah Kontemporer. *Studia Quranika*, Vol.5, No. 2.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setis .
- Munir, M. (2021). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munzier, Suparto. (2020). *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Yusuf, Maimun. (2022). Dakwah Dan Perspektif Klasik dan Kontemporer. *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling*, 12.

JURNAL

- Dakwah Kontemporer," <http://alumnifiad.youneed.us/t44-dakwah-kontemporer> Accessed July 02, 2011.
- Dakwah Transformatif: Mengantar Dai sebagai Pendamping Masyarakat,<http://khazamizada.multiply.com/jurnal/item/16> (Accessed July 04, 2011).
- Miftahuddin, "Strategi Dakwah dalam Merespon Problematika Umat," <http://webcache.googleusercontent.com/search?q> (Accessed June 25, 2011).
- Yusuf "What is the Method of Doing Individual Da'wah," <http://www.islamicteachings.org/forum/topic/4641-what-is-the-method-of-doing-individual-dawah-part-2/> (Accessed October 27, 2011).